

ABSTRAK

Program pelatihan barista merupakan salah satu program rehabilitasi sosial untuk tunanetra yang ada di BRSPDSN Wyata Guna. Masalah yang ditemukan pada saat kegiatan pelatihan, barista memiliki kesulitan dalam menakar bahan cair untuk pembuatan minuman kopi, seperti posisi tubuh yang terlalu membungkuk dan cara mendeteksi bahan cair yang dituang menggunakan jari sehingga mempengaruhi keakuratan dan kualitas kebersihan bahan cair yang dituang. Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan *empathic design* yang fokus memahami kebutuhan pengguna dengan cara menempatkan diri desainer dalam posisi calon pengguna. Metode perancangan yang digunakan adalah metode SCAMPER (*Combine, Adapt, Modify*) yang fokus pada aspek sistem kerja produk dengan memaksimalkan potensi indera pendengaran dan perabaan barista *low vision*. Solusi yang didapatkan berupa konsep perancangan ulang produk penakar bahan cair yang menggunakan sistem bunyi yang berasal dari bel yang dibunyikan oleh gerakan pelampung yang naik karena bahan cair yang dituang. Produk yang dirancang dapat membantu barista yang memiliki keterbatasan *low vision* untuk dapat menakar bahan cair secara akurat dan terjaga kebersihannya.

Kata Kunci: Barista, *low vision*, penakaran.